



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201976936, 18 Oktober 2019

Pencipta

Nama : **Prof. Dr. Ramli Utina, M.Pd, Dr. Elya Nusantari, M.Pd, , dkk**
Alamat : Jl. Jenderal Sudirman No. 6, Kota Gorontalo, Gorontalo, 96128
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Prof. Dr. Ramli Utina, M.Pd, Dr. Elya Nusantari, M.Pd , , dkk**
Alamat : Jl. Jenderal Sudirman No. 6, Kota Gorontalo, 28, 96128
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Cerita Bergambar**

Judul Ciptaan : **Derita Si Ikan Kecil**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 17 Oktober 2019, di Kota Gorontalo

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000160412

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001



LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Prof. Dr. Ramli Utina, M.Pd	Jl. Jenderal Sudirman No. 6
2	Dr. Elya Nusantari, M.Pd	Jl. Jenderal Sudirman No. 6
3	Abubakar Sidik Katili, S.Pd, M.Sc	Jl. Jenderal Sudirman No. 6
4	Yowan Tamu, M.A	Jl. Jenderal Sudirman No. 6

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Prof. Dr. Ramli Utina, M.Pd	Jl. Jenderal Sudirman No. 6
2	Dr. Elya Nusantari, M.Pd	Jl. Jenderal Sudirman No. 6
3	Abubakar Sidik Katili, S.Pd, M.Sc	Jl. Jenderal Sudirman No. 6
4	Yowan Tamu, M.A	Jl. Jenderal Sudirman No. 6



Derita Si Ikan Kecil

Editor: Abubakar sidik katili

Penulis:
Elya Nusantari
Ramli Utina
Yowan Tamu
Sitti Mutia A. Manay

PRA KATA

Kawasan pesisir dan laut memiliki kekayaan sumber daya alam serta jasa-jasa ekosistemnya yang mendukung kehidupan dan kesejahteraan penduduk. Terumbu karang dan ekosistemnya adalah salah satu sumber daya alam yang menyediakan potensi biotik berupa hasil perikanan, dan jasa lingkungan lainnya. Namun, pesatnya aktivitas penduduk untuk memenuhi kebutuhan hidupnya telah memacu laju pemanfaatan sumber daya terumbu karang sehingga mengancam pemulihan sumber daya dan kelangsungan ekosistemnya.

Buku ini diberi judul “*Derita si Ikan Kecil*” berisi cerita tentang ancaman terhadap terumbu karang dan kehidupan ikan dan biota lain yang hidupnya tergantung dari ekosistem terumbu karang. Derita yang di alami ikan dan biota lain di terumbu karang akibat adanya penggunaan bahan peledak oleh nelayan, sehingga telah merusak rumah tinggal ikan yaitu ekosistem terumbu karang. Diharapkan buku cerita ini dapat menginspirasi anak untuk mulai berdiskusi dengan temannya mengenai terumbu karang dan ekosistem lainnya. Anak-anak diharapkan memahami peran terumbu karang dan memiliki kepedulian menjaga kelestariannya.

Penulisan buku cerita ini bersumber dari hasil-hasil penelitian para penulis tentang sumber daya alam terumbu karang, kearifan lokal dan nilai-nilai sosial di masyarakat pesisir, kajian pembelajaran di sekolah dan pembentukan karakter peduli lingkungan bagi peserta didik. Pengalaman terbaik para penulis dalam kegiatan pendampingan masyarakat juga menjadi acuan dalam penulisan buku ini. Disampaikan ucapan terima kasih kepada tim peneliti dan pendamping lapangan penelitian PTUPT yang telah menginspirasi menyusun buku cerita ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melimpahkan rahmat dan kekuatan kepada kita untuk mengamalkan ilmu pengetahuan bagi bangsa dan tanah air Indonesia.

Penulis



Terumbu karang merupakan bentuk dari hewan karang yang berarti hewan berbentuk bunga. Terumbu karang merupakan suatu hewan laut yang sangat rentan terhadap gangguan akibat kegiatan manusia, dan pemulihannya memerlukan waktu yang lama



hai teman-teman
yang baik
perkenalkan
nama aku Poki

Aku kepiting

aku udang

aku bintang
laut

pada zaman dahulu, hiduolah sekelompok ikan yang mendiami terumbu karang yang sangat indah. selain keluarga ikan ada juga keluarga bintang laut, kepiting, udang dan berbagai hewan laut lainnya yang tinggal di tempat yang indah, tenang, dan damai.

diantara semua ikan yang ada dalam laut tersebut, ada seekor anak ikan yang sangat pemberani. namanya adalah "Poki". poki inggal berdua dengan ibunya. ayah nya telah mati saat poki masih kecil. ayahnya terkena bom yang dipasang oleh nelayan.



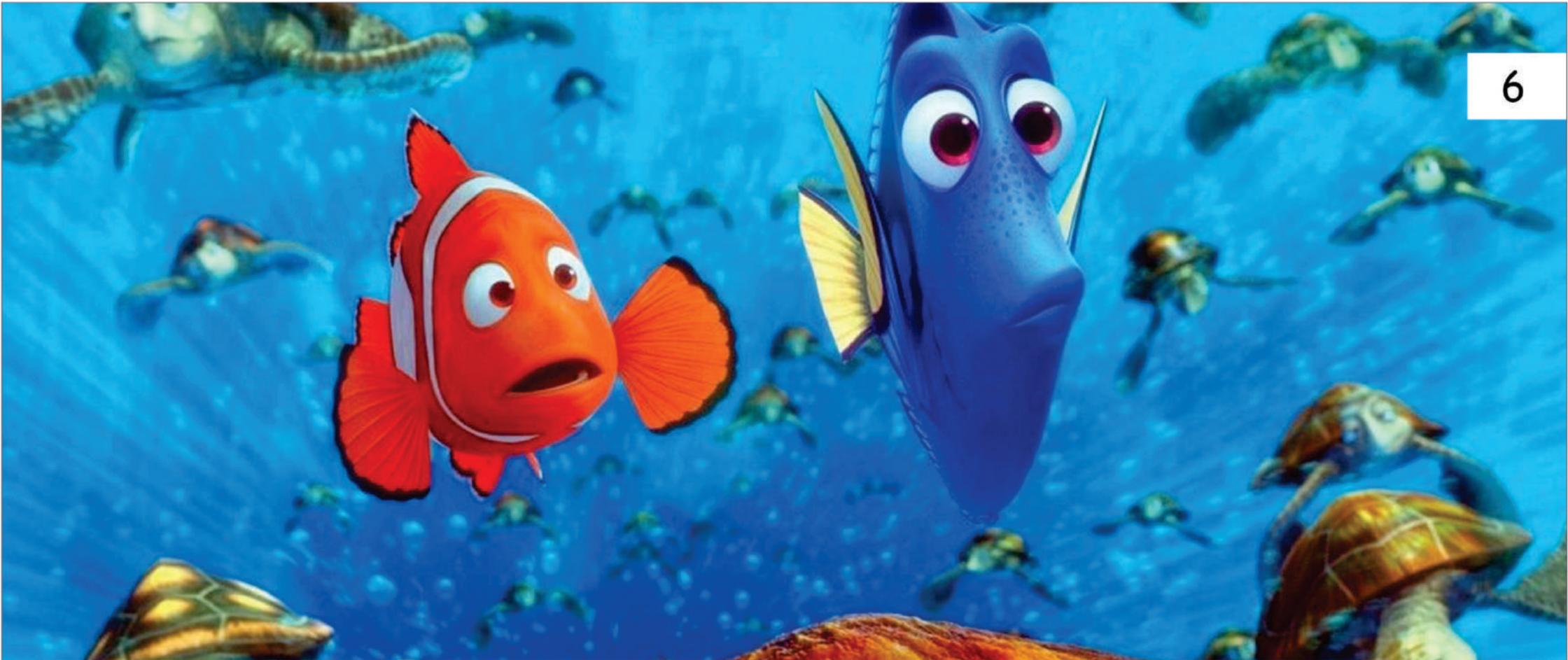
suatu hari poki keluar bermain-main dengan kawan sebayanya. tiba - tiba terdengarlah ledakan yang sangat dahsyat tidak jauh dari tempat mereka bermain



poki dan teman-temannya segera mencari asal suara ledakan tersebut. alangkah terkejutnya mereka ketika menemukan sumber ledakan tadi, ternyata berasal dari terumbu karang yang tidak lain rumah mereka



terdengarlah tangisan-tangisan hewan laut yang mendiami wilayah tersebut. mereka merasa tersiksa karena ulah para nelayan yang sering merusak habitat laut. para nelayan sering menggunakan bom, akibatnya terumbu karang yang menjadi tempat berlindung para satwa laut khususnya buaya paku dan teman-temannya hancur berkeping-keping



banyak juga dari para nelayan menagmbil terumbu karang untuk dijual. hal ini yang membuat Poki dan teman - temanya bersedih. Huhuhu.... rumahku rusak kata Poki, Huhuhu... iya rumahku rusak kaa temanya yang lain



Memang para nelayan itu sungguh terlalu

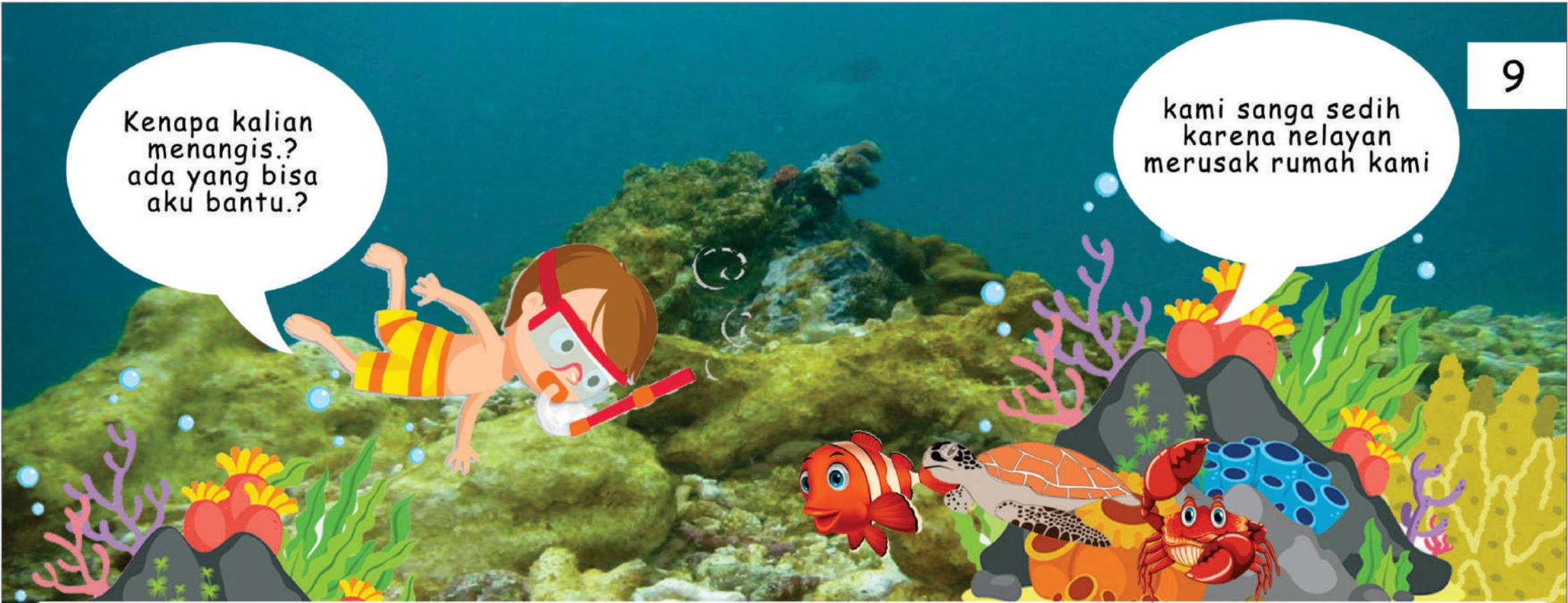
Para nelayan itu tidak menyadari manfaat terumbu karang

Para nelayan itu tidak menyadari manfaat terumbu karang. Mereka hanya mengejar keuntungan demi memenuhi kebutuhan keluarga tanpa menyadari akibatnya. Mereka mengambil jalan pintas demi mengeruk keuntungan dengan mengorbankan tempat kita. Melakukan pengeboman dan merusak terumbu karang akan membuat cadangan makanan kita semakin menipis. Akhirnya, kita para ikan akan menderita kekurangan makanan dari laut. Akibat nelayan tidak tahu manfaat terumbu karang sebagai tempat ikan berkembang biak, maka ulah mereka yang merusak terumbu karang membuat semua ikan kesulitan untuk mencari makan dan produksi oksigen akan berkurang.



Kok aneh sudah
lama aku memancing
kenapa tak seekor pun
ikanyang ku dapayt

Di siang hari, ada seorang anak dengan sebuah perahunya. Ia datang memancing ikan di tempat itu. setelah lama menunggu, tak satu ekor pun ikan yang memakan pancinganya. anak tersebut memutuskan untuk menyelam kedalam laut dan menangkap ikan



Kenapa kalian
menangis.?
ada yang bisa
aku bantu.?

kami sanga sedih
karena nelayan
merusak rumah kami

anak itu terkejut dan sedih ketika berada di dasar laut. dilihatnya banyak satwa laut yang bersedih. niatnya untuk menangkap ikan dirurungkanya. Ia pun bertanya "Kenapa kalian menangisi.? ada yang bisa aku bantu.?"



sungguh kasihan
kamu
memang benar
orang
tua kami sering
menggunakan bom

anak itu berkata "sungguh kasihan kamu. memang benar para orang tua kami selalu menggunakan bom. mereka memasang bom di sela-sela terumbu karang agar saat bom itu meledak maka ikan-ikan akan mati. padahal kata bapak dan ibu guru, kalau kita menangkap ikan menggunakan bom maka akan merusak terumbu karang dan habitat laut.

padahal terumbu karang sangat dibutuhkan ikan-ikan untuk berkembangbiak dan mencari makanan. kalau terumbu karang dirusak, maka ikan-ikan akan pergi ke tempat yang masih banyak makanannya"



para nelayan
tentunya akan
mendapatkan ikan
ikan
karang yang besar
besar serta
bergizi

wah benar itu
kawan terkadang
manusia tidak
menyadari akan
manfaat terumbu
karang dalam
laut

"wah benar itu kawan. terkadang manusia tidak menyadari akan keberadaan dan manfaat terumbu karang di dalam laut. sebenarnya kalau mereka mengerti maka seharusnya terumbu-erumbu karang dilindungi dan dilestarikan/. bila habitat terumbu karang dijaga maka cadangan oksigen dan cadangan makanan ikan akan berlimpah ruah. ikan-ikan akan semakin senang berkembang biak dan berkumpul di sana. para nelayan tentunya akan semakin mudah mendapatkan ikan-ikan karang yang besar-besar serta lezat rasanya".
kataikan dori yang berada di dekat poki.



itulah akibat ulah mereka sendiri sehingga para nelayan tidak dapat lagi memperoleh ikan yang banyak

orang tua kami semakin putus asa sepanjang hari mereka mencari ikan namun mereka tidak mendapatkannya

Akhir-akhir ini orang tua kami semakin putus asa. sepanjang hari mereka mencari ikan namun selalu tidak mendapatkan seekor tangkapan sama sekali. jumlah ikan mulai berkurang. "itulah akibat ulah mereka sendiri sehingga para nelayan tidak lagi dapat memperoleh ikan yang banyak." Si Penyu menambahkan.



kami minta bantuan kamu untuk mengembalikan rumah kami ke habitatnya

lalu apa yang bisa aku bantu kawan.?

lalu apa yang bisa aku bantu kawan.? tanya si anak itu.. "Begini" kata Poki. "kami minta bantuanmu agar kamu mengembalikan rumah kami ke habitatnya lagi. dan kami berjanji apabila rumah kami dikembalikan ke laut maka tidak berapa lama lagi ikan-ikan akan kembali lagi ke perairan laut ini. namun kami berpesan agar para nelayan tidak mencari ikan dengan menggunakan bom atau merusak terumbu karang tempat kami melangsungkan kehidupan."



terima kasih
ya kawan atas
bantuanmu.

hore. rumahku
sudah bagus

Asiieekk

akhirnya, anak itu menyampaikan pesan si Poki kepada para nelayan agar tidak mencari ikan dengan menggunakan bom lagi. selain itu si anak tersebut melarang para nelayan merusak terumbu karang yang berada di pantai, melarang nelayan mencemari pantai dengan sampah maupun zat kimia yang dapat mencemari laut.



Waahh..
dapat ikan...

besar
yaa ikannya..

Akhirnya, anak itu menyampaikan pesan si Poki kepada para nelayan agar tidak mencari ikan dengan cara mengebom dan tidak berapa lama kemudian para nelayan mencoba mencari ikan ke laut lagi. "wah...dapat ikan, tentu harganya mahal...hhahahahaha.." Hoiiii...aku juga mendapat ikan ..." teriak nelayan yang lain.

Dan sejak saat itu setiap hari para nelayan senantiasa mendapatkan hasil tangkapan ikan yang besar-besar. kehidupan para nelayan berangsur-angsur membaik. Cadangan makanan mereka mulai tercukupi. Mereka kini menyadari bahwa menangkap ikan menggunakan bom adalah tindakan yang bodoh dan tidak terpuji yang mengakibatkan malapetaka bagi perairan mereka.